

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL TEKNIK KANCING GEMERINCING
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
BAGI SISWA KELAS VI SDN 2 BANYUURIP KLEGO TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagai pesyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

KURNIA BHAKTI

A54D090028

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS BAGI
SISWA KELAS VI SDN 2 BANYUURIP KLEGO TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

KURNIA BHAKTI
A 54D090028

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada hari Sabtu, tanggal 8 September 2012
dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. M. Yahya, M. Si
2. Drs. Yulianto B.S., M. Si
3. Dra. M. A. Choir, SH., MH

()
()
()

Surakarta, 8 September 2012

Disahkan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK.547

PENERAPAN METODE STRUKTURAL TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS BAGI SISWA KELAS VI SDN 2 BANYUURIP KLEGO TAHUN AJARAN 2012/2013

Kurnia Bhakti, A54D090028, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012, xvi + 129 halaman (termasuk lampiran)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode Struktural teknik Kancing Gemerincing pada siswa kelas VI SDN 2 Banyuurip tahun 2012/2013. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Banyuurip, Klego, Boyolali yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Komparatif, Kritis dan model Alir yang terdiri dari empat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) penerapan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas VI SDN 2 Banyuurip, yaitu ditandai dengan peningkatan keaktifan belajar, pra siklus hanya 38,88%, siklus pertama 61,11% dan siklus kedua menjadi 88,89%, (2) Langkah penerapan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS adalah prinsip dari teknik Kancing Gemerincing yang memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk aktif berperan serta dalam pembelajaran, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, (3) Cara penerapan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing (a) pembentukan kelompok oleh guru, yang bertujuan untuk membentuk kelompok yang heterogen. (b) Guru menyiapkan kancing-kancing (bisa sedotan, sendok es cream dsb). (c) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa mendapatkan kancing-kancing tersebut. (d) Setiap kali siswa berbicara, dia harus menyerahkan kancingnya. (e) Jika kancing yang dimiliki sudah habis, dia tidak boleh berbicara lagi sehingga semua rekannya mendapat kesempatan untuk aktif.

Kata kunci: *keaktifan siswa, metode struktural, teknik kancing gemerincing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Istilah belajar adalah sesuatu yang penting dan harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan tugas mengajar, karena akan menentukan pola mengajarnya. Menurut Sukanto dkk (dalam Surtikanti, 2008: 12), "Belajar artinya

setiap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”. Dari konsep tersebut ada tiga aspek penting dalam sebuah proses pengajaran, yaitu: belajar adalah aktifitas latihan dan kegiatan anak untuk mendapatkan pengalaman, dalam hal ini anak diposisikan sebagai individu yang dinamis bukan individu yang pasif. Kedua guru sebagai dinamisor yang memfasilitasi peserta didik. Ketiga hasil kegiatan belajar harus kelihatan nyata yaitu adanya perubahan tingkah laku yang permanen.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang datang dari dalam individu dan luar individu. Adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri salah satunya adalah perhatian. Sedangkan metode atau cara mengajar guru termasuk ke dalam faktor eksternal (Slameto, 2003: 57). Perhatian yang dimaksudkan salah satu diantaranya adalah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Surtikanti dan Santosa (2008: 62) menyatakan, belajar aktif merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi di sekitarnya yang diarahkan oleh tujuan belajar. Aktif menurut pendapat Asmani (2012: 60) adalah dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VI SDN 2 Banyuurip masih sangat rendah. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran IPS, hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapat (11,11%), masih sedikit siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompoknya (22,22%), dan masih sedikit siswa mampu memecahkan masalah (5,5%).

Selain permasalahan di atas, permasalahan lain dalam pembelajaran IPS ditentukan oleh faktor guru. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VI SDN 2 Banyuurip karena guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, cenderung membosankan. Kegiatan

pembelajaran masih didominasi guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran. Kenyataan selama ini kegiatan belajar mengajar berlangsung satu arah dimana penuangan informasi dari guru ke siswa dan hanya dilaksanakan dan berlangsung di sekolah, sehingga yang dicapai siswa hanya menghafal fakta, konsep, hukum-hukum, teori hanya pada tingkat ingatan.

Metode Struktural teknik Kancing Gemerincing ialah metode mengajar dengan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik melalui alat bantu berupa kancing atau manik-manik dan alat lain yang menarik bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan, pendapat maupun saran sehingga tidak ada yang dominan. Diharapkan dengan menggunakan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing seluruh siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Kelebihan lain dari teknik Kancing Gemerincing ini adalah perhatian peserta didik dapat dipusatkan, mengatasi hambatan pemerataan yang sering didominasi oleh siswa tertentu, dapat merangsang siswa lebih aktif dan dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran setiap siswa karena ikut berperan secara langsung, dan pemerataan tanggung jawab dapat tercapai, tidak ada anggota yang menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Melihat beberapa kelebihan dari teknik ini, maka perlu segera dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa kelas VI SD N 2 Banyuurip, Klego. Dan dapat dirumuskan judul penelitian “Penerapan Metode Struktural Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPS bagi Siswa Kelas VI SD N 2 Banyuurip Klego Tahun Ajaran 2012/2013”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Sedikitnya siswa yang mempunyai nilai di atas KKM khususnya pelajaran IPS.

3. Guru masih menggunakan metode lama dalam proses pembelajaran IPS menyebabkan siswa kurang aktif.

Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Aktif yang dimaksud adalah berani mengemukakan pendapat, perhatian dan aktif pada saat kegiatan belajar mengajar IPS.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Struktural dengan menggunakan teknik kancing gemerincing.
3. Sekolah yang akan diteliti adalah tingkat sekolah dasar yaitu siswa kelas VI SDN 2 Banyuurip Klego Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah “Apakah dengan penerapan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VI SD Negeri 2 Banyuurip Klego tahun pelajaran 2012/2013?”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Untuk meningkatkan ketercapaian nilai KKM siswa.
3. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI SD Negeri 2 Banyuurip, Klego, Boyolali tahun ajaran 2012/2013 dengan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing.

Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah metode Struktural dengan teknik Kancing Gemerincing untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri sebagai

guru SD, siswa kelas VI SD Negeri 2 Banyuurip, SD Negeri 2 Banyuurip, teman sejawat dan pendidikan pada umumnya

1. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi yang relevan.
3. Bagi peneliti, metode Struktural teknik Kancing Gemerincing dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode dalam pembelajaran IPS.

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

1. Keaktifan

a. *Pengertian Keaktifan.* Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005: 24-25), aktif adalah giat, bekerja, berusaha, sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif.

Belajar aktif adalah fungsi interaksi antara individu dan situasi disekitarnya yang diarahkan oleh tujuan belajar (Surtikanti, 2008: 62). Interaksi yang terus menerus menimbulkan pengalaman dan keinginan untuk memahami sesuatu yang baru, yang belum dipahami, atau yang belum dialami.

Natawijaya dalam Depdiknas (2005: 31), menerangkan bahwa belajar aktif adalah “suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik baik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. (<http://www.buatskripsi.com/2011/01/pengertian-keaktifan-belajar-siswa.html/>).

b. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa.* Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu (Sutikno, 2009: 14-25).

2. Metode Struktural

Metode struktural merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Sugiyanto (2009: 40), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa.

Menurut Sugiyanto (2009: 48), metode Struktural dikembangkan oleh Spencer Kagan, metode yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memperbaharui pola-pola interaksi siswa. Struktur yang dikembangkan oleh Kagan tersebut menghendaki siswa bekerja sama saling membantu dalam kelompok kecil. Contoh-contoh teknik pembelajaran metode struktural menurut Sugiyanto (2009: 49) adalah : 1) mencari pasangan, 2) bertukar pasangan, 3) berkirim salam dan soal, 4) bercerita berpasangan, 5) dua tinggal dua tamu, 6) keliling kelompok, 7) kancing gemerincing.

3. Teknik Kancing Gemerincing

a. *Pengertian*. Adalah termasuk salah satu bagian dari metode struktural. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Dalam kegiatan Kancing Gemerincing masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain (Sugiyanto, 2009:56). Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya ada anggota yang pasif dan hanya mengikuti rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar Kancing Gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

b. *Kelebihan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing.* Menurut Sugiyanto (2009: 56), beberapa kelebihan teknik Kancing Gemerincing adalah:

- 1) Masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi, mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya.
- 2) Untuk mengatasi hambatan pemerataan yang sering mewarnai kerja kelompok.
- 3) Pemerataan tanggung jawab akan tercapai karena siswa yang pasif akan mandiri dan tidak bergantung pada siswa yang lebih dominan.
- 4) Teknik ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan berperan serta.

d. *Kelemahan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing.* Beberapa kelemahan teknik Kancing Gemerincing adalah:

- 1) Persiapannya memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran dan waktu.
- 2) Membutuhkan penjelasan dan sosialisasi yang lebih baik.
- 3) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan kurang memperhatikan ([http://www.ilmupengetahuan.net/teknik-kancing-geme-rincing. html/](http://www.ilmupengetahuan.net/teknik-kancing-geme-rincing.html/))

4. Hakekat Pembelajaran

Belajar dalam bahasa yang sederhana dimaknai sebagai menuju kearah yang lebih baik dengan cara sistematis. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia: pembelajaran adalah, proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Fajri, 2005: 301). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 157), pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar sebagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Belajar menurut pandangan Piaget, bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Belajar pengetahuan meliputi tiga fase. Fase-fase itu adalah fase eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep (Sunandar, 2012: 2).

5. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah IPS merupakan terjemahan *social studies*. Definisi tentang *social studies* telah dipancarkan oleh Edgar Bruce Wesley pada tahun 1937. Menurut

Winataputra (2008: 17), IPS dapat diartikan dengan “Penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, pemerintahan dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Rahmawati (2011) menyimpulkan bahwa melalui model Cooperative Learning tipe NHT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD N Landusari 04 Pekalongan.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif dengan teknik Kancing Gemerincing telah dilakukan oleh Tahkim (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kompetensi Dasar Memelihara/ Servis dan Mengisi Baterai di SMK Taruna Mandiri Cimahi)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X TMO 3 SMK Taruna Mandiri Cimahi.

Dalam penelitian awal hasil pembelajaran di SDN 2 Banyuurip kecamatan Klego kabupaten Boyolali belum sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu penulis berupaya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas VI SDN 2 Banyuurip Klego tahun ajaran 2012/2013.

Kerangka Pemikiran

Permasalahan yang sering muncul dalam belajar adalah masih rendahnya keaktifan siswa. Keaktifan siswa SD N 2 Banyuurip dalam mengikuti pembelajaran IPS masih kurang, hal ini terlihat siswa kurang memperhatikan pelajaran, masih sedikitnya siswa yang mau bertanya/mengemukakan pendapatnya, masih sedikit siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompoknya serta mengerjakan soal atau

memecahkan masalah. Hal ini berakibat siswa memiliki nilai mata pelajaran IPS yang rendah dan kurang dari KKM yang ditentukan.

Penggunaan metode dan strategi pembelajaran cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru mencoba menerapkan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dengan materi Dampak Globalisasi pada siswa kelas VI SDN 2 Banyuurip, Klego.

Dengan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang ditandai antara lain: siswa lebih memperhatikan dan aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS, lebih banyak siswa yang berani bertanya atau mengemukakan pendapat, lebih banyak siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing, dan berani mengerjakan soal atau memecahkan masalah.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka (landasan teori) yang telah diuraikan di depan, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Dengan penerapan metode Struktural Teknik Kancing Gemerincing diduga dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VI semester 1 SD Negeri 2 Banyuurip kecamatan Klego kabupaten Boyolali tahun 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 2 Banyuurip, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jumlah siswa kelas VI, 18 siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2012.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini guru kelas VI SDN 2 Banyuurip berlaku sebagai subjek yang akan memberi tindakan. Kepala SDN 2 Banyuurip sebagai subjek yang membantu perencanaan dan pengumpulan data. Seluruh siswa kelas VI SDN 2 Banyuurip tahun pelajaran 2012/2013 sebagai subjek penelitian yang menerima tindakan. Jumlah siswa kelas VI 18 siswa terdiri 10 laki-laki dan 8 perempuan.

C. Jenis dan Sumber data

Menurut Arikunto (2010: 172), sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas, serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran (termasuk penggunaan strategi pembelajaran) di kelas. Data penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber yang meliputi:

1. Informasi atau nara sumber, yaitu siswa dan guru kelas VI SD Negeri 2 Banyuurip.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran IPS dan aktifitas lain yang bertalian. Dalam hal ini lokasinya adalah SD Negeri 2 Banyuurip kecamatan Klego kabupaten Boyolali.
3. Dokumen atau arsip, yang antara lain berupa Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil pekerjaan siswa dan buku penilaian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Menurut Suwandi (2009: 57), teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, angket, dan tes. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan sebagaimana uraian berikut ini.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Menurut Margono dalam Rubiyanto (2011: 85),

observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 201), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menggunakan buku-buku, foto, catatan, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan data siswa serta foto-foto selama proses kegiatan penelitian di SD N 2 Banyuurip, Klego, Boyolali.

3. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung, berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula (Rubiyanto, 2011: 83). Wawancara dilakukan setelah dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif, sehingga mereka lebih berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok serta mampu memecahkan masalah. Berkaitan dengan keberanian siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan kerjasama dalam kelompoknya, serta lebih mampu memecahkan masalah pada materi Dampak Globalisasi peserta didik, dengan adanya strategi atau teknik kancing gemerincing ini secara perlahan-lahan kemampuan bertanya, mengemukakan pendapat dan lebih aktif dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Peserta didik menjadi semakin aktif dalam bertanya, aktif bekerja sama dalam kelompoknya, dan lebih mampu memecahkan masalah. Oleh karena itu maka siswa benar-benar memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga keaktifan dalam materi ajar lebih maksimal.

Metode struktural teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS materi Dampak Globalisasi, guru kelas VI melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada saat

proses kegiatan belajar mengajar. Pembinaan tindakan tersebut adalah dengan mengaktifkan siswa. Keaktifan peserta didik, sebelum penelitian hanya 7 (11,11%) peserta didik yang berani bertanya, mengemukakan pendapat dan aktif bekerja sama dalam kelompok serta lebih mampu memecahkan masalah, kemudian peneliti menggunakan teknik Kancing Gemerincing partisipasi peserta didik pada siklus I menjadi lebih baik.

Dalam keberanian bertanya, mengemukakan pendapat dan aktif bekerja sama dalam kelompoknya, serta memecahkan masalah meningkat menjadi 11 (61,11%) peserta didik. Selanjutnya peneliti mengadakan revisi dan evaluasi lagi untuk mendapatkan hasil yang optimal dan akhirnya peneliti melaksanakan siklus II dan didapatkan hasil 16 (88,89%) peserta didik yang berani bertanya, aktif bekerja sama dalam kelompoknya, serta lebih mampu memecahkan masalah.

Melalui metode Struktural teknik Kancing Gemerincing dapat terlihat bahwa peningkatan kemampuan bertanya, aktif dalam kelompoknya serta mampu mengerjakan soal/memecahkan masalah mulai dari sebelum penelitian hingga penelitian berakhir. Tingkat keaktifan siswa dalam bertanya, aktif bekerja sama dalam kelompok serta memecahkan masalah pada pelajaran IPS kelas VI SD N 2 Banyuurip tahun 2012, yaitu sebanyak 7 siswa. Setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu dengan menerapkan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing pada pembelajaran diperoleh hasil yaitu siklus I meningkat menjadi 11 (61,11%) siswa. Setelah dilakukan tindakan yang sudah direvisi lagi pada siklus II diperoleh hasil untuk jumlah siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, lebih aktif dalam kelompok dan memecahkan masalah meningkat menjadi 16 (88,89%) siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kualitas pembelajaran pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan akhirnya dapat meningkatkan keaktifan bertanya, aktif bekerja sama dalam kelompoknya serta mampu memecahkan masalah. Pada siklus I belum didapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini karena siswa belum mempelajari materi dan belum terbiasa menggunakan teknik Kancing Gemerincing yang dipakai pada pembelajaran.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas VI ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SD N 2 Banyuurip, Klego, Boyolali Tahun pelajaran 2012/2013.
2. Kemampuan siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat serta lebih memperhatikan dalam pembelajaran meningkat yaitu sebelum adanya penelitian siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat serta memperhatikan pelajaran sebanyak 7 siswa atau 38,88%. Pada siklus I sebanyak 11 siswa atau 61,11 % dan pada siklus II sebanyak 16 siswa atau 88,89%.

B. Implikasi

Kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS, khususnya materi Dampak Globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Tindak mengajar yang dilakukan oleh guru dan tindak belajar yang dilakukan oleh siswa memberi gambaran seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan sejauh mana keaktifan siswa serta dapat digunakan sebagai alat untuk mengusahakan agar terdapat perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

C. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin perbaikan pembelajaran dengan melibatkan para guru.
- b. Kepala sekolah dapat melakukan pemantauan proses pembelajaran dikelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui situasi pembelajaran kelas dan

masalah-masalah yang muncul dari masing-masing kelas dan berusaha membantu mengatasi permasalahan tersebut tentu nya bekerja sama dengan guru.

- c. Kepala sekolah hendaknya terbuka, untuk menerima kritik dan saran dari guru dengan masalah pembelajaran.

2. Kepada Guru Kelas

- a. Guru hendaknya menerapkan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing dalam pembelajaran IPS salah satunya pada pokok bahasan Dampak Globalisasi agar tercipta suasana yang tidak membosankan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa.
- b. Kerja kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas dapat dipakai menjadi wahana pembelajaran IPS. Melalui kerja kolaboratif guru kelas akan memiliki gambaran pembelajaran IPS yang efektif, karena penelitian tindakan kelas dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang kongkrit sehingga gurulah yang paling bisa melaksanakannya.

3. Kepada Siswa

- a. Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan baik dengan guru agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan menyenangkan.
- b. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas.
- c. Siswa diharapkan mulai untuk menyenangi pelajaran IPS, sehingga pelajaran IPS tidak membosankan dan dapat dengan mudah dipahami.

4. Kepada Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti berikutnya hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan keaktifan siswa dalam pelajaran IPS tetapi menggunakan metode yang berbeda serta diharapkan lebih memperkecil jumlah siswa dalam kelompok agar setiap siswa lebih fokus terhadap materi yang tengah dipelajari dan tidak tergantung pada siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fajri, Zul Em. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.
- Natawijaya. 2005. "Pengertian keaktifan belajar siswa" diakses dari <http://www.buatskripsi.com/2011/01/pengertian-keaktifan-belajar-siswa.html> pada tanggal 12 Juni 2012 pukul 20.00.
- Rahmawati, Ema. 2011. "Melalui Model Cooperative Learning Tipe NHT Dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa kelas IV SD N Landusari 04 Pekalongan". *Skripsi S-1*. Semarang: Program Studi Pendidikan IPS UNES.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto, dkk. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: FKIP UNS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunandar, Shodik. 2012. "Hakekat Keaktifan Belajar". Diakses dari <http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/05/hakikat-keaktifan-belajar.html> pada tanggal 27/06/2012.
- Surtikanti dan Joko Santoso. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Tahkim. 2010. "Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kompetensi Dasar Memelihara/ Servis dan Mengisi Baterai di SMK Taruna Mandiri Cimahi)". *Skripsi*, diakses dari repository.upi.edu/operator/uploads/s_e0551_045256_chapter1.pdf pada tanggal 27/06/2012.
- Winataputra, Udin. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.